

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه

Penegak Bendera Sunnah, Pemupus Bid'ah

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin Bin Mudasim حفظه الله

Publication: 1436 H_2014 M

Abdullah ibn Mas'ud رضي الله عنه

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.136 Ed 11 Th. Ke-12 H

Download > 850 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

NAMA DAN SIFAT BELIAU

Beliau adalah Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud al-Hudzali al-Makki al-Badri. Beliau sering juga dipanggil dengan sebutan Ibnu Ummi Abd. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang sahabat terkemuka, imam dan ahli ilmu di kalangan para sahabat, penegak bendera sunnah dan penghancur pilar-pilar bid'ah yang menyesatkan. Beliau adalah lautan ilmu, butir-butir kalimat yang beliau ucapkan seperti ungkapan dari lisan kenabian. Beliau adalah seorang yang berbadan kurus dan lembut namun tegas dan cerdas.

KEUTAMAAN BELIAU

Pertama: Beliau termasuk *assabiqunal awwalun* (sahabat pertama yang masuk Islam). Beliau sendiri pernah menuturkan, "Sungguh dahulu aku melihat bahwa aku adalah orang keenam yang tidak ada seorang pun yang muslim selain baru kami."¹

Kedua: Kedekatannya bersama Rasulullah ﷺ. Ibnu Mas'ud ؓ mengatakan, "Rasulullah ﷺ pernah meminta

¹ *Shahih Ibnu Hibban* 15/537 dinilai shahih oleh al-Albani dalam *Shahih Mawarid Dham'an*: 1901.

kepadaku, 'Bacakanlah untukku beberapa ayat al-Qur'an.' Lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, apakah saya pantas membacakan untukmu, padahal al-Qur'an itu turun kepadamu.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ya, tetapi aku ingin mendengarkannya dari selainku.' Lalu aku membaca surat an-Nisa', hingga tatkala sampai pada ayat:

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu. (QS an-Nisa' [4]: 41)

Tiba-tiba Rasulullah ﷺ mengatakan, 'Cukup', lalu aku melihat kedua mata beliau mencucurkan air mata."²

Ketiga: Persaksian Rasulullah ﷺ atas beliau. Dari Dzur bin Hubais dari Ibnu Mas'ud ؓ, suatu ketika ia (Ibnu Mas'ud) sedang memetik kayu siwak dari kayu arak lalu kedua betis beliau tersingkap oleh angin, maka orang-orang menertawakan karena kedua betis beliau terlihat kurus/kecil, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, "Apa yang menyebabkan kalian tertawa?" Mereka menjawab, "Wahai Nabiyyullah, karena kedua betisnya yang kurus itu tersingkap." Lalu beliau

² HR. Bukhari: 4306 dan Muslim: 800.

mengucapkan, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kedua betis itu kelak dalam timbangan akan lebih berat dari pada Gunung Uhud."³

Keempat: Karena sebab beliau Allah عزوجل turunkan al-Qur'an yang akan selalu dibaca hingga hari Kiamat. Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ berkata, "Suatu ketika, kami sedang bersama Nabi ﷺ dan kami berjumlah enam orang, lalu orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ 'Usirlah orang-orang ini, mereka adalah orang-orang yang rendah yang tidak memiliki nyali melawan kami.' Tatkala itu aku (Sa'ad) tengah bersama Ibnu Mas'ud, seorang laki-laki dari Hudzail, Bilal, dan dua orang lain yang aku tidak tahu namanya. Perkataan (orang musyrik) tersebut menusuk perasaan Nabi ﷺ hingga turunlah ayat:

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Rabb-nya di pagi dan petang hari, sedang mereka mengharap wajah-Nya.⁴ (QS al-An'am [6]: 52)

³ *Majma' Zawa'id* 9/289, *Musnad Ahmad* 1/420.

⁴ HR. Muslim: 2413.

Kelima: Keluasan ilmu beliau yang beliau pelajari dari Rasulullah ﷺ. Ibnu Mas'ud ؓ, berkata, "Demi Allah yang tidak ada sembahsan yang haq selain Dia, tidaklah turun suatu surat di dalam Kitabullah kecuali aku mengetahui di manakah surat itu turun, dan tidaklah turun suatu ayat dalam Kitabullah, melainkan aku mengetahui kepada siapa ayat itu diturunkan. Seandainya ada seseorang yang lebih mengetahui tentang Kitabullah selain diriku, dan tempat tinggalnya masih dapat dijangkau oleh unta, niscaya aku akan datang kepadanya."⁵

Dari Masyruq, dia mengatakan bahwa suatu ketika Abdullah bin Mas'ud ؓ, disebut-sebut di sisi Abdullah bin Amru رضي الله عنهما lalu beliau berkata, "Dia adalah orang yang aku sangat mencintainya setelah aku mendengar dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, 'Belajarliah kalian tentang al-Qur'an kepada empat orang, yaitu Abdullah bin Mas'ud (beliau disebut pertama kali), kepada Salim maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin jabal."⁶

⁵ HR. Bukhari:4716.

⁶ HR. Bukhari: 3595.

PENGINKARAN BELIAU TERHADAP BID'AH

Sahabat Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, beliaulah yang mengatakan "ikutilah saja (sunnah) dan janganlah kalian membuat bid'ah maka sungguh itu telah cukup bagi kalian".⁷

Beliaulah juga yang mengatakan, "Berlaku sederhana di dalam mengerjakan sunnah itu jauh lebih bagus ketimbang bersungguh-sungguh tetapi dalam kebid'ahan."⁸

Berkata Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه kepada Ibnu Mas'ud, "Wahai Abu Abdirrahman, sungguh aku melihat di dalam masjid suatu perkara yang aku mengingkarinya." Ibnu Mas'ud رضي الله عنه bertanya, "Apa itu?" Abu Musa رضي الله عنه menjawab, "Bila engkau masih diberi umur, engkau pasti menjumpainya, aku melihat di dalam masjid suatu kaum yang duduk berkelompok sambil menunggu waktu shalat tiba, maka di setiap kelompok itu ada seorang yang membawa batu lalu mengatakan 'bertakbirlah kalian 100 kali', maka manusia pun bertakbir 100 kali, lalu melanjutkan 'bertahlil-lah⁹ kalian 100 kali', dan juga mengatakan 'bertasbih-lah kalian 100 kali', maka manusia pun bertasbih sebanyak 100 kali."

⁷ *Sunan ad-Darimi* 1/80, *Majma' Zawa'id* 1/181.

⁸ *Sunan al-Baihaqi al-Kubra* 3/19, lihat *Shahih Targhib wa Tarhib*: 41..

⁹ *Tahlil* artinya membaca dzikir "La Ilaha Illallah".

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata kepada Abu Musa رضي الله عنه "Lalu apa komentarmu melihat perbuatan tersebut?" Abu Musa رضي الله عنه menjawab, "Aku belum mengatakan apa-apa karena aku menunggu pendapatmu dan perintahmu." Lalu Ibnu Mas'ud رضي الله عنه mengatakan, "Mengapa engkau tidak memerintahkan mereka untuk menghitung kesalahan mereka saja maka aku jamin kebaikan mereka tidak berkurang sedikit pun." Lalu Ibnu Mas'ud dan Abu Musa رضي الله عنهما pergi mendatangi perkumpulan dzikir tersebut, lalu Ibnu Mas'ud رضي الله عنه mengatakan kepada mereka, "Apa yang sedang kalian lakukan ini?" Mereka menjawab, "Wahai Abu Abdirrahman, ini hanyalah batu-batu yang kami gunakan untuk menghitung bilangan takbir, tahlil, dan tasbih." Lalu beliau mengatakan, "Hitunglah kesalahan-kesalahan kalian saja, maka aku jamin kebaikan-kebaikan kalian tidaklah akan hilang. Celaka kalian, wahai umat Muhammad ﷺ, alangkah cepatnya kalian (menuju) kepada kehancuran. Lihatlah mereka para sahabat Rasulullah ﷺ masih bertebaran, lihatlah baju-baju Rasulullah ﷺ dan perabotan beliau belum juga hancur, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, apakah kalian berada pada suatu ajaran yang lebih berada di atas petunjuk daripada ajarannya Nabi Muhammad ﷺ atukah kalian sedang membuka pintu kesesatan?!!" Mereka mengelak seraya mengatakan, "Wahai Abu Abdirrahman, kami tidak menginginkan dari perbuatan ini kecuali kebaikan." Beliau

menjawab, "Betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan namun ia tidak mendapatkan (karena salah jalannya). Sungguh Rasulullah ﷺ pernah mengatakan kepada kami, 'Sesungguhnya ada suatu kaum yang mereka membaca al-Qur'an tetapi tidak sampai ke kerongkongan mereka.' Demi Allah عزوجل, aku tidak mengetahui siapa mereka kecuali dari golongan kalian ini." Lalu beliau beranjak pergi.

Berkata Amru bin Salamah, "Sungguh aku melihat kebanyakan mereka orang-orang yang adalah dalam majelis dzikir tersebut mereka memerangi kami pada hari terjadinya Perang Nahrawan, mereka bersama orang-orang Khawarij."¹⁰

Ibnu Mas'ud ؓ mengatakan, "Hari-hatilah kalian terhadap berbuat bid'ah dan berlebihan, dan hati-hatilah kalian terhadap berbuat melampaui batas, wajib bagi kalian untuk kembali pada (ajaran) yang lampau."¹¹

Ibnu Mas'ud ؓ mengatakan, "Siapa yang ingin mengambil teladan maka ambillah dari orang-orang yang telah dahulu meninggal dunia, karena orang yang masih hidup maka tidak selamat dari fitnah, merekalah para sahabat Muhammad ﷺ, demi Allah merekalah umat terbaik dari umat ini, pemilik hati-hati yang terbaik, paling dalam

¹⁰ Lihat kitab *al-Bid'ah* karya Syaikh Salim al-Hilali hlm. 44..

¹¹ Lihat *Sunan ad-Darimi* 10/66, *Mu'jam al-Kabir* 9/170.

ilmunya, sedikit takalluf-nya (memberat-beratkan diri), merekalah suatu kaum yang Allah عزوجل pilihkan untuk menemani nabi-Nya, menegakkan agama-Nya, kenalilah keutamaan mereka, dan ikutilah jejak langkah mereka. Teladanilah semampu kalian dari kemuliaan akhlak dan agama mereka, karena sungguh mereka berada di atas petunjuk jalan yang lurus."

PETUAH-PETUAH BELIAU

Ibnu Mas'ud ؓ mengatakan, "Siapa saja yang senang kelak untuk bertemu Allah dalam keadaan muslim, hendaklah ia menjaga shalat-shalatnya, karena ia akan dipanggil karenanya. Sungguh Allah عزوجل telah mensyari'atkan untuk nabi-Nya jalan petunjuk, dan menegakkan shalat adalah di antara jalan petunjuk tersebut. Seandainya kalian shalat sendirian di rumah-rumah kalian, seperti shalatnya orang yang tertinggal jama'ah, berarti kalian telah membuang sunnah Nabi kalian, dan bila kalian membuang sunnah Nabi kalian sungguh kalian pasti tersesat. Sungguh tidaklah seorang yang berwudhu lalu ia memperbagus wudhunya lalu datang ke masjid, kecuali akan ditulis setiap langkahnya baginya satu kebaikan dan ditinggikan satu derajat, dan juga akan dihapuskan dari satu

kesalahannya. Dan sungguh dahulu kami memandang bahwa tidaklah yang selalu tertinggal dari jama'ah melainkan ia adalah serang munafik yang telah jelas kemunafikannya. Sungguh dahulu seorang laki-laki ia dipapah (karena sakit) oleh dua orang laki-laki lalu ditegakkan di antara shaf karena ingin melakukan shalat berjama'ah."

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه mewasiatkan, "Pergilah engkau di waktu pagi baik menjadi seorang alim atau penuntut ilmu, dan jangan kalian menjadi selain keduanya, karena selain keduanya berarti ia adalah orang jahil (bodoh). Sungguh para malaikat membentangkan sayap-sayap mereka kepada seorang penuntut ilmu yang ia berangkat menuntut ilmu, yang demikian karena merasa ridha dengan yang diperbuatnya."¹²

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, mengatakan, "Bersegeralah mengambil ilmu sebelum ilmu itu diangkat, dan diangkatnya ilmu adalah dengan diwafatkannya para pembawa ilmu. Dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh orang-orang yang berangkat pergi berjihad di jalan Allah عز وجل dan mereka mendapatkan syahid, mereka sangat berharap untuk kelak dibangkitkan oleh Allah dalam keadaan berilmu, yang demikian karena melihat tingginya derajat mereka, karena

¹² Lihat *Jami' Bayan al-Ilmi wa Fadhlhi* 1/35.

tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan telah alim, namun ilmu adalah dengan mencarinya."¹³

Beliau juga mengatakan, "Pelajarilah ilmu, dan bila kalian telah berilmu lalu amalkanlah, sungguh celaka seorang yang tidak menuntut ilmu, seandainya Allah عزوجل berkehendak pasti Allah عزوجل akan jadikan ia berilmu, dan sungguh celaka bagi orang yang berilmu namun ia tidak mengamalkan ilmunya (beliau ucapkan sebanyak 7 kali)."¹⁴

Beliau juga mengatakan, "Senantiasa manusia berada dalam kebaikan, selama mereka menimba ilmunya dari para sahabat Rasulullah ﷺ dan dari para pembesar mereka, namun bila mereka mengambil ilmu dari orang-orang yang bodoh maka pasti mereka akan binasa."¹⁵

Ibnu Mas'ud رضى الله عنه, mengatakan, "Sesungguhnya kalian selalu melewati hari-hari kalian dalam garis ajal yang selalu berkurang, selalu melewati amal perbuatan yang selalu dicatat, dan kematian bisa saja datang secara tiba-tiba. Siapa saja yang menanam kebaikan maka ia akan menuai kebaikan dan harapan, dan siapa saja yang menanam kejelekan maka pasti ia akan menuai penyesalan. Setiap

¹³ Lihat *Ihya' Ulumuddin* 1/15.

¹⁴ Lihat *Tahdzib Hilyah Auliya'* 1/119.

¹⁵ Lihat *Jami' Bayan al-Ilmi wa Fadhlili* 1/192.

yang menanam, baginya semisal dengan apa yang ia tanam. Seorang yang berjalan lambat tidak dapat dipercepat oleh usahanya, dan seorang yang tamak dia tidak akan pernah mendapatkan sesuatu yang tidak ditakdirkan untuknya, siapa yang telah diberi kebaikan maka sungguh Allah-lah yang telah memberinya, dan siapa yang telah ditetapkan kejelekan, maka Allah عزوجل yang telah menetapkannya. Orang-orang yang bertaqwa adalah para pemimpin, dan ahli ilmu adalah pemimpin, berteman dengan mereka adalah tambahan kebaikan." ¹⁶[]

¹⁶ Lihat *ash-Shahabah*: 389.